

Upaya Meningkatkan Kompetensi *Writing Descriptive Text* Melalui *Team Pair Solo Based On My Idol* Kelas VII A SMP Negeri 3 Ambarawa Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015

Sri Susilawati

Abstract

The purpose of this study was to describe the changes in the mindsets of students and improving the competence to write a descriptive passage *Team Pair Solo* models. E class VII SMP Negeri 3 Ambarawa totally was 33 people consisting of 18 male and 15 female students. The data collection is done by using the method of observation and performance.

This is evident from the observation of changes in attitude / behavior of learners at 0% on the initial conditions, being 6.07% in the first cycle and increased again to 36.4% in the second cycle. Increasing of changing in attitudes / behaviors learners' learning affects the learning outcome. The average grade of 64.7% with the thoroughness 7 learners in the initial conditions increased to 72.2% with the thoroughness of a total of 14 students in the first cycle and increased again to 78.2% by the thoroughness of as many as 28 students in the second cycle. *Team Pair Solo* learning model can be used as an alternative in the effort to improve the learning active role and learning outcomes.

Keywords: changes in attitudes / behavior, learning outcomes, team pair solo, and my idol.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan sikap perilaku peserta didik dan peningkatan kompetensi menulis bacaan deskriptif dengan model *Team Pair Solo*. Kelas VII A SMP Negeri 3 Ambarawa yang berjumlah 33 orang yang terdiri atas 18 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan unjuk kerja.

Hal ini terlihat dari hasil observasi perubahan sikap/perilaku belajar peserta didik sebesar 0% pada kondisi awal, menjadi 6,07% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 36,4% pada siklus II. Peningkatan perubahan sikap/perilaku belajar peserta didik ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Rata-rata kelas dari 64,7% dengan ketuntasan 7 peserta didik pada kondisi awal meningkat menjadi 72,2% dengan ketuntasan sebanyak 14 peserta didik pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,2% dengan ketuntasan sebanyak 28 peserta didik pada

siklus II. Model pembelajaran *Team Pair Solo* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran yang mengupayakan peningkatan peran aktif dan hasil belajar.

Kata kunci: perubahan sikap/perilaku, hasil belajar, team pair solo, dan *my idol*.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa peran bahasa Inggris sangatlah penting karena pemakaian bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi semakin diperlukan dalam berbagai aktivitas. Masalahnya, salah satu mata pelajaran di SMP adalah bahasa Inggris kenyataannya banyak peserta didik bingung untuk menyusun kalimat yang bermakna dalam bentuk bacaan deskripsi. Secara logika, keterampilan menulis merupakan kemampuan terakhir setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis kalimat sederhana dalam bentuk *simple present tense* menjadi tugas yang sangat tidak menarik dan berat bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Ambarawa. Pembelajaran menulis bacaan deskripsi di kelas VII merupakan kompetensi yang harus disampaikan. Peserta didik sering salah dalam membangun kalimat sederhana berbentuk *simple present tense*. Ada 79% anak yang salah membentuk kalimat secara benar. Kesalahan dalam menentukan bentuk kata kerja pertama, *to be*, dan pola kalimat yang terbolak-balik yang tidak sesuai pola kalimat yang benar. Hal ini terlihat jelas menempatkan cuplikan kata dari kamus bahasa Inggris ditempelkan ke dalam susunan kalimat. Itulah kesalahan fatal yang mana peserta didik lupa aturan karakter masing-masing bahasa berbeda-beda.

Untuk itu peneliti membuat penelitian tindakan kelas dengan judul

“Upaya Meningkatkan Kompetensi *Writing Descriptive Text* Melalui *Team Pair Solo Based on My Idol* Kelas VII A SMP Negeri 3 Ambarawa Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015”. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Team Pair Solo*. Arti kata tersebut adalah *Team* (berkelompok), *Pair* (berpasangan), *Solo* (individu). Maksud dari model pembelajaran *Team Pair Solo* ini adalah ditayangkan *descriptive text* tentang idola seseorang disertai gambarnya peserta didik mengisi biodata yang masih kosong kemudian menjawab titik-titik berdasarkan teks yang ditayangkan dikerjakan secara kelompok Tahap *pairing* peserta didik berpasangan untuk berdiskusi menyusun kata-kata, *prase* menjadi kalimat yang bermakna. Jawaban di bahas langsung. Kemudian guru memberi tugas untuk membuat deskripsi idola masing-masing secara individu, itulah yang tahap **solo**.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran melalui tayangan bacaan *My Idol* dengan model *Team Pair Solo* untuk meningkatkan kemampuan menulis bacaan deskriptif teks sederhana pada peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 3 Ambarawa semester 2 tahun pelajaran 2014/2015? (2) Sejauh mana peningkatan kemampuan menulis bacaan deskriptif sederhana melalui tayangan bacaan *My Idol* dengan model *Team Pair Solo*

untuk meningkatkan kemampuan menulis bacaan deskriptif teks sederhana pada peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 3 Ambarawa semester 2 tahun pelajaran 2014/2015?. (3) Bagaimanakah perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kemampuan menulis bacaan deskriptif teks sederhana setelah diberikan pembelajaran dengan tayangan bacaan *My Idol* dengan model *Team Pair Solo* untuk meningkatkan kemampuan menulis bacaan deskriptif teks sederhana pada peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 3 Ambarawa semester 2 tahun pelajaran 2014/2015?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan proses pelaksanaan pembelajaran melalui tayangan bacaan *My Idol* dengan model *Team Pair Solo* untuk meningkatkan kemampuan menulis bacaan deskriptif teks sederhana pada peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 3 Ambarawa semester 2 tahun pelajaran 2014/2015; (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis bacaan deskriptif sederhana melalui tayangan bacaan *My Idol* dengan model *Team Pair Solo* untuk meningkatkan kemampuan menulis bacaan deskriptif teks sederhana pada peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 3 Ambarawa semester 2 tahun pelajaran 2014/2015; (3) mendeskripsikan perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kemampuan menulis bacaan deskriptif teks sederhana setelah diberikan pembelajaran dengan tayangan bacaan *My Idol* dengan model *Team Pair Solo* untuk meningkatkan kemampuan menulis bacaan deskriptif teks sederhana pada peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 3 Ambarawa semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

Pada awalnya peserta didik mengalami belajar itu cenderung bermain sendiri, kurang konsentrasi, pasif, dan cepat bosan. Namun, sekarang kondisinya menjadi menjadi semangat, berkonsentrasi, aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Itulah upaya yang dilakukan dalam penelitian ini supaya kompetensi *writing descriptive text* meningkat.

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA TEORETIS, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Landasan Teoretis

1. Menulis (*Writing*)

Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa untuk mengekspresikan ide, gagasan (pendapat), dan perasaan dalam bahasa tulis peserta didik berupa tulisan. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan ini diberikan untuk memotivasi peserta didik agar mampu menuangkan segala ide dan gagasan peserta didik dalam bentuk koridor teks bacaan. Menulis adalah sebuah cara atau proses berkomunikasi untuk merumuskan dan mengorganisasikan ide-ide dengan menggunakan kata-kata yang benar yang dituangkan dalam secarik kertas.

2. Teks Deskriptif

Apabila peserta didik bermaksud memberikan penggambaran/deskripsi terhadap seseorang kepada pembaca, kita dapat mengemasnya dalam suatu jenis teks tertulis jenis deskripsi (*description*). Ada tiga bagian dalam bacaan deskriptif antara lain yaitu (1) *Communicative Purpose* yaitu

mendesripsikan sebuah objek *human* dan *non human*. (2) *Rhetorical Structure* ada dua bagian (a) *identification* yaitu pernyataan yang terdiri dari satu topik yang dibicarakan (b) *object description* yang berisi secara detail gambaran tentang objek yang diceritakan. (3) *Grammatical patterns* dalam hal ini dibutuhkan kalimat dalam bentuk *present tense* (Pardiono 2007:33-34).

3. Kalimat Sederhana *Present Tense*

Pardiono (2007:33) pengertian kalimat sederhana adalah kelompok kata yang sudah tersusun secara gramatikal (*grammatically structured*) yang di dalamnya sudah terdapat satu elemen yang berfungsi sebagai subjek dan satu elemen sebagai predikat, yang diawali dengan huruf besar (*capital letter*) dan diakhiri dengan tanda titik (.). *A simple sentence* pada dasarnya merupakan *one independent clause*. Kalimat tersebut satu bentuk kelompok kata (*group of words*) yang didalamnya sudah ada subjek dan kata kerja dan telah cukup untuk mengungkapkan satu pikiran lengkap (*a complete thought*) (Pardiono 2007:9).

4. Model Pembelajaran *Team Pair Solo*

Solo

Metode pembelajaran *Team Pair Solo* dikembangkan oleh Frank Lyman sebagai struktur kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning* (Lie 2008:57). Metode pembelajaran ini memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain serta bekerja sendiri.

Maksud dari model pembelajaran *Team Pair Solo* ini adalah ditayangkan *descriptive text* tentang idola seseorang disertai gambarnya. Setiap siswa diberi pertanyaan pada selebar format biodata yang masih kosong. Kemudian

menjawab titik-titik berdasarkan teks yang ditayangkan dikerjakan secara kelompok. Inilah yang disebut tahap *team* yang berarti guru mengajukan pertanyaan atas masalah yang harus dipikirkan peserta didik secara kelompok. Tahap *pairing* peserta didik berpasangan untuk berdiskusi menyusun kata-kata, *prase* menjadi kalimat yang bermakna. Hasil diskusi tersebut dibahas langsung. Kemudian guru memberi tugas untuk membuat deskripsi idola masing-masing secara individu, hasil kemudian ditempel di papan pajang. Semua beranjak untuk membaca hasil tulisan, yang mendapat tanda tangan/*tally* (jumlah hitungan) yang banyak bacaan tersebut dapat *reward*.

Langkah-langkah pembelajaran menulis bacaan deskriptif dengan model pembelajaran *Team Pair Solo* terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap ini dibagi lagi yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. *Listening, reading, speaking* dan *writing* saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Keterampilan menulis merupakan hal yang paling sulit untuk peserta didik, untuk itu perlu latihan secara terus menerus.

Kemampuan menulis teks deskriptif adalah keterampilan yang harus dikuasai peserta didik kelas VII. Salah satu unsur dalam menulis teks deskriptif adalah kemampuan menulis kalimat *simple present tense*. Pemahaman materi kalimat *simple present tense* menjadi hal utama yang harus dikuasai untuk menunjang

kemampuan menulis teks deskriptif. Dari berbagai model pembelajaran, pembelajaran model *Team Pair Solo* yang lebih tepat.

Rendahnya hasil belajar menulis bacaan deskriptif dan tidak antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran, itulah tantangan guru untuk mencari inovasi pembelajaran yang lebih menarik. Namun dengan kreativitas seorang guru, hal tersebut bisa hilang. Oleh sebab itu, guru mencoba teknik *Team Pair Solo* dengan media *My Idol* agar peserta didik menikmati idola masing-masing dalam sebuah karya situasi lingkungan sekarang banyak peserta didik yang selalu terpesona dengan idolanya. Dengan ditayangkan salah satu idola yang sangat dekat dengan kehidupan peserta didik dan tanpa dia sadari peserta didik mampu dan mau membuat bacaan deskriptif dengan rasa senang. Selain tayangan bacaan *My Idol*, pembelajaran didukung dengan gambar dan biodata idola, konsentrasi siswa akan menjadi terfokus dan hal-hal yang nampak dapat membantu siswa dalam membuat kalimat.

Pembelajaran menulis bacaan deskriptif melalui *Team Pair Solo* berbasis *My Idol* mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut. (1) Proses belajar mengajar berlangsung menyenangkan tidak bosan karena adanya media yang berbeda dengan biasanya. (2) Dengan teknik *Team Pair Solo* peserta didik mempunyai keberanian menulis bacaan deskriptif apalagi disertai tayangan contoh bacaan *My Idol* disertai gambar dan biodata yang dapat membantu mengembangkan ide-idenya. Sementara sebagai penilaian terhadap sikap peserta didik, peneliti menggunakan empat indikator,

yaitu tekun, tanggung jawab, kreatif, dan berani.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah meningkatkan kompetensi menulis bacaan deskriptif kelas VII A akan meningkat jika dalam kegiatan belajar mengajar melalui *Team Pair Solo* berbasis *My Idol*. Kemampuan menulis teks deskriptif adalah keterampilan yang harus dikuasai peserta didik kelas VII. Salah satu unsur dalam menulis teks deskriptif adalah kemampuan menulis kalimat *simple present tense*. Pemahaman materi kalimat *simple present tense* menjadi hal utama dikuasai untuk menunjang kemampuan menulis teks deskriptif. Dari berbagai model pembelajaran, pembelajaran model *Team Pair Solo* yang lebih tepat karena peserta didik akan mempunyai tanggung jawab secara individu, peserta didik berusaha untuk menggali materi dengan sungguh-sungguh dengan harapan hasil karyanya yang tertempel di papan pajang akan menjadi bacaan yang terbanyak dibaca teman-temannya di kelas, serta keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi dari semua peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ambarawa Kabupaten Semarang. Adapun, waktu pelaksanaan penelitian adalah siklus I dilaksanakan pada 26 Februari 2015 (3 jam pelajaran), sedangkan siklus II dilaksanakan pada 5 Maret 2015 (3 jam pelajaran). Media yang digunakan dalam pembelajaran siklus I tayangan gambar seorang artis.

Siklus II menggunakan gambar idola masing-masing peserta didik. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas Kelas VII A SMP Negeri 3 Ambarawa yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Sumber data penelitian ini meliputi peserta didik dan observer. (1) Data penelitian yang diperoleh dari peserta didik sebagai subjek penelitian, yaitu data sikap/perilaku peserta didik, yaitu diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung, data hasil belajar peserta didik, yaitu diperoleh melalui unjuk kerja menulis *descriptive text* dan catatan refleksi peserta didik setelah berakhir pembelajaran dua siklus. (2) Data dari guru lain sebagai observer penelitian, yaitu catatan hasil observasi sikap/perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, catatan tentang proses pembelajaran, format instrumen observasi, membantu pengujian validasi instrumen, dan hasil diskusi refleksi yang dilakukan observer.

Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, catatan peserta didik. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi sikap/perilaku peserta didik, instrumen unjuk kerja, lembar catatan peserta didik, lembar catatan observer, lembar refleksi guru dengan observer, dan kamera digital untuk mendokumentasikan proses pembelajaran. Data yang divalidasi terdiri atas data hasil belajar hasil unjuk kerja berupa bacaan deskriptif dan data

proses pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Hasil unjuk kerja peserta didik pada kondisi awal dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Pebruari 2015 merupakan data awal pembelajaran menulis *descriptive text*. Pada kondisi awal ini peserta didik diminta membuat deskripsi idola masing-masing yang paling disenangi oleh peserta didik pada selembar kertas warna yang tersedia setelah mendapat penjelasan dari guru. Adapun kompetensi peserta didik dalam membuat deskriptif teks baru 21% yang tuntas dari 33 peserta didik dengan rata rata kelas 64,9.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Proses pembelajarannya sebagai berikut. (1) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi *descriptive text*. (2) Peserta didik melihat dan memahami tayangan contoh bacaan deskriptif secara kelompok (*team*). (3) Peserta didik melengkapi biodata dari gambar orang yang ditayangkan secara berpasangan (*pair*). (4) Peserta didik membuat bacaan berdasarkan gambar dan biodatanya sebagai kerangka bacaan secara individu (*solo*). (5) Peserta didik dan guru melakukan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pembelajaran yang dilakukan belum optimal dan masih terdapat beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan tersebut antara lain (1) peserta didik kebingungan merangkai kata dari biodata menjadi kalimat yang benar. (2) Peserta didik kurang paham penggunaan *present tense* yang

dituangkan dalam bacaan. (3) Guru belum optimal dalam membimbing atau memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan. (4) Peserta didik terlalu lama mencari kata-kata dalam kamus.

Kekurangan tersebut disebabkan oleh hal-hal berikut ini. (1) Kemungkinan peserta didik takut melakukan kesalahan dalam membuat kalimat-per kalimatnya. (2) Peserta sering keliru dalam penentuan kata kerja bentuk pertama yang cocok dengan subjeknya. (3) Guru dalam membimbing kerja kelompok belum optimal. Adanya kekurangan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan catatan hasil refleksi peserta didik, observer, dan diskusi guru bersama observer dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Setiap peserta didik telah menunjukkan tanggung jawabnya. (2) Dalam proses pembelajaran peserta didik semangat karena penggunaan media yang lain dari biasanya, sehingga tidak membosankan. (3) Kendala yang dihadapi adalah tayangan idola yang tidak sesuai keinginan peserta didik.

Pada awal pembelajaran perubahan sikap/tingkah laku peserta didik tidak antusias, bahkan banyak peserta didik yang tidak antusias mengikuti pembelajaran yaitu 93,93%, kemudian sikap kurang menjadi berkurang pada siklus I yaitu menjadi 69,69%, sehingga ada peningkatan 24,24 %. Aspek sikap cukup naik 18,17% dan sikap baik naik 6,07%. Kompetensi menulis *descriptive text* yaitu rata-rata nilai menulis bacaan deskriptif aspek *vocab* menurun 0,5, aspek jumlah kalimat menurun 0,2, aspek isi cerita menurun 0,3. Namun untuk indikator *tenses* naik 1,3 dan indikator tanda

baca naik 3,3. Data hasil pembelajaran menulis bacaan deskriptif tersebut jika dikelompokkan dari tingkat ketuntasan mengalami peningkatan 21%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Team Pair Solo* berbasis *My Idol* ada peningkatan. Namun penulis masih membutuhkan pembelajaran selanjutnya yaitu menggunakan siklus II.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan perbaikan rencana tindakan berdasarkan penemuan pada siklus I. Kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut sebagai berikut ini. (1) Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang materi *descriptive text* dan unsur- unsurnya sampai peserta didik paham dan ingat. (2) Guru menjelaskan proses pembelajaran menggunakan metode *Team Pair Solo* dan menyebut peserta *team* (8 kelompok) dan *pair* nya (16 pasangan). (3) Peserta didik menunjukkan gambar idola masing-masing. (4) Peserta didik menyaksikan tayangan gambar sekaligus bacaan deskripsi seseorang sebagai bantuan dalam menulis bacaan secara *team*. (5) Peserta didik mengurutkan kalimat acak menjadi paragraf untuk membantu mengingatkan isi paragraf pembuka dan deskripsinya secara *pairing*. (6) Peserta didik menyaksikan tayangan gambar sekaligus bacaan deskripsi seseorang sebagai bantuan dalam menulis bacaan secara individu (*solo*). (7) Peserta didik dan guru melakukan refleksi.

Pada siklus II dari 33 peserta didik bahwa peserta didik yang antusias terhadap media *My Idol* mencapai 30,3%, peserta didik yang bersikap

kurang antusias hampir tidak ada. Hasil unjuk kerja peserta didik bahwa rata-rata nilai ketuntasan menulis bacaan deskriptif meningkat 42,8%. Pada siklus I yang tuntas ada 14 peserta didik, siklus II yang tuntas naik menjadi 28 peserta didik. Penulis menegaskan bahwa metode *Team Pair Solo* telah merubah peserta didik menjadi dewasa dalam pembelajaran baik dalam sikap maupun hasil unjuk kerja.

Pembahasan Hasil Penelitian

Peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku cukup baik, yaitu ketika proses pembelajaran, baik dengan media gambar idola yang ditentukan teman-teman peserta didik sekelas maupun idolanya masing-masing peserta didik. Walaupun masih ada peserta didik yang diam terpaksa tidak tahu yang akan ditulis karena kurangnya *vocab* yang diingat peserta didik. Sebagian besar peserta didik merasa pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mereka merasa lebih mudah menguasai kompetensi menulis bacaan deskriptif.

Berdasarkan analisis data observasi dan hasil unjuk kerja menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik menulis *descriptive text* yang tuntas 21% pada siklus I hal ini berarti telah mengalami kenaikan 42,8% pada siklus II. Hasil unjuk kerja kondisi awal rata-rata ketuntasan belajar peserta didik 21%, unjuk kerja kondisi siklus I rata-rata ketuntasan belajar 42%, sedangkan rata-rata ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II naik menjadi 84,8%. Berdasarkan deskripsi tersebut, permasalahan dari setiap siklus dapat terselesaikan. Hal ini berarti guru

mampu menjadi fasilitator dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran serta mampu merubah sikap peserta didik menjadi dewasa.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menekankan pada pemahaman belajar merupakan proses dialog interaktif. Interaktif adalah saling mempengaruhi individu yang satu dengan individu yang lain, baik secara fisik, nonverbal, maupun emosional. Dengan metode pembelajaran *Team Pair Solo* tersebut, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang, dan setiap peserta didik akan aktif. Pada awalnya peserta didik mengalami belajar itu cenderung bermain sendiri, kurang konsentrasi, pasif, cepat bosan. Namun sekarang kondisinya menjadi semangat, berkonsentrasi, aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut. (1) Guru membangun kedekatan dengan peserta didik, sehingga tercipta komunikasi yang lebih baik dan pada akhirnya guru menentukan metode/media pembelajaran, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan dan keinginan peserta didik. (2) Guru hendaknya selalu mengikuti perkembangan inovasi-inovasi pembelajaran seperti penggunaan media, metode, maupun pendekatan pembelajaran agar menarik minat peserta didik, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. (3) Kepala sekolah hendaknya memotivasi dan memberi ruang gerak guru untuk

mengembangkan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. (4) Kepala sekolah hendaknya selalu memfasilitasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas supaya inovasinya dapat dikomunikasikan dengan teman sejawat, MGMP atau forum guru dan sejenisnya untuk mengungkapkan ide pembaharuan dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Harmer, Jeremy. 2001. *How to Teach English*. Longman
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Unnes Press.
- Suyatno. 2010. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Wardiman Artono, dkk. 2008. *English in Focus*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.